

DOI: doi.org/10.21009/AKSIS.060102

Received	: 20 September 2021
Revised	: 13 Desember 2021
Accepted	: 28 Juni 2022
Published	: 29 Juni 2022

Vocabulary Language and Discourse Competence as a Model for Semantic Course Syllabus in Indonesian Language and Literature Education Study Program

Sintowati Rini Utami^{1,a)}, Reni Nur Eriyani^{2,b)}

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Jakarta, Indonesia
Email: ^{a)}sintowati_riniutami@unj.ac.id, ^{b)}reni_eriyani@unj.ac.id

Abstract

This study will develop a syllabus model for the Indonesian Semantics course in the Indonesian Language and Literature Education Study Program. This research is part of research on the syllabus model for the Indonesian Semantics course in the Indonesian Language and Literature Education Study Program. Preliminary research, analyzing the syllabus of Sematic courses from several universities that teach the same study. The description of the study material for the Semantics course is based on a descriptive analysis with a content analysis study of the various contents of the study material in the Indonesian semantic syllabus in several Indonesian Language and Literature Education Study Programs. The results of this content analysis describe the study material for the scope of the Semantics course in the syllabus, namely the general concept of meaning (38%) and the definition of meaning (37%); types of lexical meaning (62%), the concept of relation meaning synonyms, antonyms, hyponyms (40%); the concept of the meaning component (14%); the concept of the meaning field (67%); the concept of changing meaning (50%), implicit semantic and syntactic compatibility (50%), semantic and pragmatic compatibility are not explicitly studied (100%); based on Semantic study materials as linguistic vocabulary that are less espouse towards diction mastery and vocabulary teaching are predicted to show less espouse for the formation of discourse competence (30%). Discourse competence is the pedagogic goal of semantic concept study materials as linguistic vocabulary.

Keywords: semantic study material, linguistic vocabulary, discourse competence

Abstrak

Penelitian ini akan mengembangkan model silabus mata kuliah Semantik Bahasa Indonesia di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Penelitian ini sebagai bagian rangkaian penelitian model silabus mata kuliah Semantik Bahasa Indonesia di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Penelitian awal, menganalisis silabus mata kuliah Semantik dari beberapa perguruan tinggi yang mengajarkan kajian yang sama. Deskripsi bahan kajian mata kuliah Semantik didasarkan pada analisis deskriptif dengan kajian *content analysis* terhadap berbagai isi bahan kajian dalam silabus semantik bahasa Indonesia yang ada di beberapa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fokus dan objek penelitian berkenaan dengan aspek kebahasaan kosakata berdasarkan kajian semantik. Hasil analisis isi ini mendeskripsikan bahan kajian ruang lingkup mata kuliah Semantik dalam silabus adalah konsep umum makna (38%) dan definisi makna (37%); jenis makna leksikal (62%), konsep relasi makna sinonim, antonim, hiponim (40%); konsep komponen makna (14%); konsep medan makna (67%); konsep perubahan makna (50%), kesesuaian semantik dan sintaksis secara implisit (50%), kesesuaian semantik dan pragmatik tidak dijadikan bahan kajian secara eksplisit (100%); berdasarkan bahan kajian semantik sebagai kebahasaan kosakata yang kurang mendukung ke arah penguasaan diksi dan pengajaran kosakata diprediksi menunjukkan kurang mendukung pembentukan kemahirwacanaan (30%). Kemahirwacanaan adalah tujuan pedagogik dari bahan kajian konsep semantik sebagai kebahasaan kosakata.

Kata Kunci: bahan kajian semantik, kebahasaan kosakata, kemahirwacanaan

PENDAHULUAN

Semantik merupakan mata kuliah wajib pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Kompetensi mata kuliah Semantik adalah memberikan kompetensi kepada mahasiswa sehingga mereka memiliki pengetahuan dan wawasan yang memadai tentang seluk-beluk dan makna, ketaksaan, analisis komposisional, perubahan makna, dan majas serta ungkapan. Berdasarkan pendapat (Tarigan, 1985), semantik adalah telaah makna. Semantik menelaah lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna, hubungan makna yang satu dengan yang lain, dan pengaruhnya terhadap manusia (Djajasudarma, 1993 & George, 1981). Sejalan dengan pendapat Tarigan, (Pateda, 2010) menyimpulkan bahwa semantik adalah subdisiplin linguistik yang membicarakan makna. Dengan kata lain, semantik berobjekkan makna (Abdul Chaer, 2012).

Silabus semantik bahasa Indonesia berbasis pembelajaran kebahasaan kosakata di sekolah berkenaan dengan bahan kajian fungsi dan makna kata. Istilah kosakata dalam bahasa Indonesia sejajar dengan istilah perbendaharaan kata atau leksikon (Hunter & Beglar, 2002; Arini, 2013). Membicarakan kosakata berarti membicarakan suatu bidang bahasa yang disebut leksikologi atau ilmu kosakata (Keraf, 2010). Leksikologi atau ilmu kosakata adalah ilmu yang mempelajari seluk-beluk kata (Leech, 1981 & Lyon, 1981). Pembelajaran kosakata dikaitkan dengan berbagai lingkup dalam kajian semantik seperti memperkaya dengan makna kata sinonim, antonim, hiponim, konotasi,

gramatikal; termasuk makna kata yang mengalami perubahan makna, bahkan penggunaan makna kata yang memperhitungkan kesesuaian sintaktis dan konteks wacana (Prawirasumantri, 1998 & Ullmann, 2009). Penggunaan kata tidak hanya persoalan memaknai kata yang digunakan. Konteks penggunaan juga menentukan maksud ujaran sebuah makna kata (Suhardi, 2015 & Suwandi, 2011).

Menurut Permendikbud No. 49 Tahun 2014, rencana pembelajaran semester (RPS) ditetapkan dan dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dalam program studi meliputi, antara lain (1) capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah, (2) kemampuan akhir untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan, (3) bahan kajian, termasuk daftar referensi yang digunakan.

Sementara bahan kajian semantik yang menjadi acuan silabus meliputi konsep semantik, konsep makna, jenis makna, relasi makna, komponen makna, kolokasi, perubahan makna, kesesuaian semantik dan sintaksis, serta kesesuaian semantik dan pragmatik—semuanya termasuk dalam kebahasaan kosakata.

Menurut (Mulyana, 1964), semantik adalah bagian dari struktur bahasa yang berhubungan dengan makna ungkapan atau wicara, sistem, atau penyelidikan makna suatu bahasa pada umumnya. Bagian struktur bahasa yang berhubungan dengan makna ungkapan dan juga dengan struktur makna suatu wicara (Aminuddin, 2008 & A. Chaer, 2002). Sistem dan penyelidikan makna dan arti dalam suatu bahasa pada umumnya (Kridalaksana, 2008).

Jika objek kajian semantiknya leksikon (kosakata) dari suatu bahasa, jenis semantiknya dinamakan semantik leksikal dan berkenaan dengan makna utuh yang terdapat pada masing-masing leksikon tanpa terpengaruh proses apapun (proses morfologi maupun sintaksis). Selain itu, jika objek kajian semantik wacana adalah makna wacana karena pemaknaannya tidak terlepas dari pola berpikir yang runtut dan logis (Verhaar, 2001). Pembelajaran kebahasaan kosakata berkenaan dengan kemampuan mahir dalam berwacana dengan makna kata atau berkaitan dengan kemahirwacanaan seseorang (Simarmata, 2020).

Berkaitan dengan kemahirwacanaan atau penguasaan wacana, (Amelia, 2017) menyebutkan bahwa *discourse competence* merupakan perwujudan dari kemampuan seseorang dalam berbahasa secara efektif baik secara lisan maupun tulis (Maslakhah, 2013).

METODE PENELITIAN

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi, yaitu dengan mengidentifikasi pokok bahasan atau bahan kajian semantik dalam silabus perguruan tinggi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia kemudian menganalisis ruang lingkup bahan kajian berdasarkan teori semantik, kosakata kebahasaan bahasa Indonesia. Deskripsi yang dihasilkan bertujuan mendapatkan ruang lingkup bahan kajian yang dibutuhkan sebagai kebahasaan kosakata sebagai bahan kemahirwacanaan. Data diperoleh menggunakan instrumen sebagai tabel kerja analisis untuk mendapatkan data bahan kajian dan isi silabus dimaksud dengan menggunakan kriteria analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data RPP dan silabus meliputi data CPL, CPMK, bahan kajian/materi, buku sumber, dan waktu. Deskripsi data semantik/bahan kajian semantic meliputi makna semantik, kemahirwacanaan dan pembelajaran semantic atau makna. Dalam lingkup konsep kebahasaan kosakata terdapat sub-sub materi yang digunakan sebagai bahan kajian. Untuk lebih jelasnya disajikan bahan kajian dalam bentuk diagram.

1. Konsep Semantik



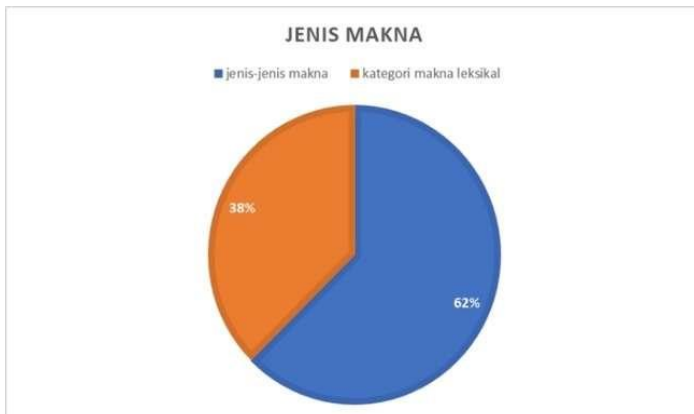
Dari diagram di atas, dapat diketahui bahwa di dalam konsep semantic terdapat adanya materi yang dibahas di dalamnya, seperti sejarah dan perkembangan semantik 19%, hubungan semantic dengan ilmu lain 25%, semantik dan masalahnya 12%, ihwal semantik/konsep semantik 31%, dan aspek-aspek semantik 13%. Persentase tersebut didapat dari berbagai silabus semantik.

2. Konsep Makna



Dari diagram di atas, dapat diketahui bahwa di dalam konsep makna terdapat adanya materi yang dibahas di dalamnya, yaitu makna ditinjau dari segi penamaan dan pendefinisian 37%, jenis dan tipe makna 25%, dan konsep makna 38%. Hasil analisis isi ini mendeskripsikan bahan kajian ruang lingkup mata kuliah Semantik dalam silabus adalah konsep umum makna.

3. Jenis Makna



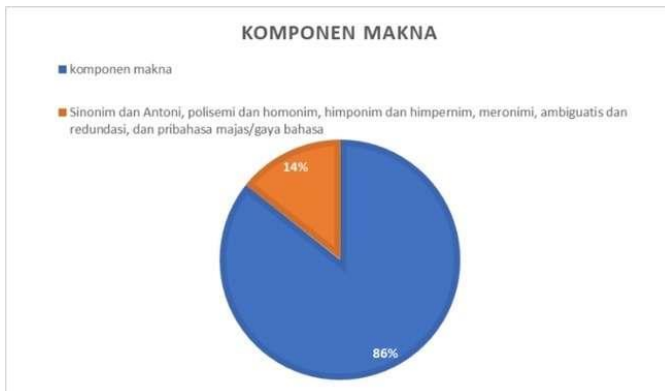
Hasil analisis ini menggambarkan bahwa di dalam jenis makna terdapat adanya materi yang dibahas di dalamnya, yaitu jenis-jenis makna 62%, dan kategori makna leksikal 38% yang didominasi oleh teori serta pengenalan istilah konsep-konsep di dalamnya.

4. Relasi Makna



Dari diagram di atas, dapat diketahui bahwa di dalam relasi makna terdapat adanya materi yang dibahas di dalamnya, yaitu relasi makna 43%, gaya bahasa dan majas 29%, ungkapan tabu 7%, metonimia 7%, metafora 7%, penamaan 7%, dan disfemia 0%. Dengan demikian, materi yang banyak dipelajari yaitu relasi makna secara garis besar. Hasil analisis isi ini mendeskripsikan bahan kajian konsep relasi makna sinonim, antonim, hiponim (40%) mendominasi isi bahan kajian .

5. Komponen Makna



Dari diagram di atas, dapat diketahui bahwa dalam materi komponen makna sudah jelas komponen makna dipelajari secara konsep teori. Hasil analisis isi ini mendeskripsikan bahan kajian konsep komponen makna (14%) kurang menghubungkan dengan kajian relasi makna.

6. Kolokasi/Medan Makna/Konteks Linguistik



Dapat diketahui bahwa di dalam Kolokasi/Medan Makna/Konteks Linguistik terdapat adanya materi yang dibahas yaitu medan dan komponen makna 67%. Hasil analisis isi ini mendeskripsikan bahan konsep medan makna (67%) kurang dimanfaatkan sebagai bagian dengan jenis makna dan relasi makna.

7. Perubahan Makna



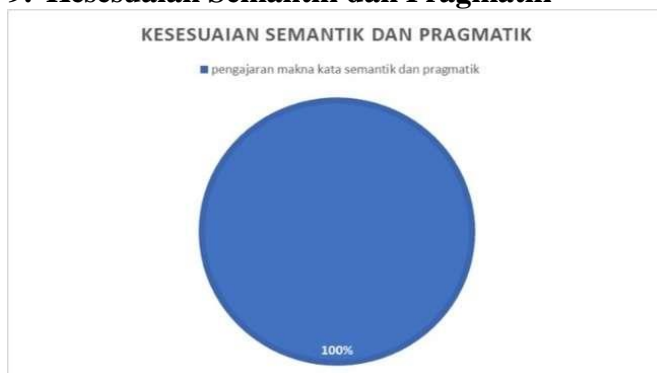
Dari diagram di atas, dapat diketahui bahwa di dalam perubahan makna terdapat adanya materi yang dibahas di dalamnya, yaitu perubahan makna 50%, perkembangan makna 17%, kategori makna leksikal 33%. Dengan demikian, materi yang banyak dipelajari yaitu perubahan makna secara teoretis saja kurang menggambarkan hubungannya dengan pemakaian makna kata sesuai perkembangan masyarakat pemakainya.

8. Kesesuaian Semantik dan Sintaksis



Gambaran yang diperoleh bahwa di dalam kesesuaian semantik dan sintaksis terdapat adanya materi yang dibahas di dalamnya, yaitu kesesuaian semantik dan gramatik 50% serta hubungan makna 50%. Hasil analisis isi ini mendeskripsikan bahan kesesuaian semantik dan sintaksis hanya secara implisit disebut dalam bahan kajian (50%).

9. Kesesuaian Semantik dan Pragmatik



Hasil analisis isi ini mendeskripsikan bahan kajian kesesuaian semantik dan pragmatik tidak dijadikan bahan kajian secara eksplisit (100%).

10. Kemahirwacanaan



Berdasarkan bahan kajian semantic sebagai kebahasaan kosakata yang kurang mendukung ke arah penguasaan diksi dan pengajaran kosakata diprediksi menunjukkan kurang mendukung pembentukan kemahirwacanaan (30%). Kemahirwacanaan adalah tujuan pedagogik dari bahan kajian konsep semantik sebagai kebahasaan kosakata.

Berdasarkan teori isi silabus yang berlandaskan Permendikbud No. 49 Tahun 2014, rencana pembelajaran semester (RPS) ditetapkan dan dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dalam program studi, antara lain capaian mata kuliah, bahan kajian, sumber, dan metode pembelajaran. Penjelasan tertinggi, terendah, dan tidak ada tetapi harus menjadi isi kajian untuk memenuhi tidak saja pengetahuan (*knowledge*) dan pengetahuan praktis (*know-how*).

Dalam ruang lingkup pembahasan kajian semantic sebagai kebahasaan kosakata berkenaan dengan pembelajaran makna kata dan kesesuaian semantik dengan sintaksis dan pragmatik. Bahan kajian yang akan diberikan dapat dijadikan dasar pada pengembangan silabus yang mengarah pada capaian lulusan perguruan tinggi yang memiliki pemahaman penerapan semantic dalam mengembangkan materi kaidah kebahasaan kosakata di sekolah, dan memiliki pemahaman kemahirwacanaan melalui studi semantik.

KESIMPULAN

Dilihat dari diagram-diagram yang disajikan belum ditemukan ke arah kemahirwacanaan. Ditemukannya sebaran subbahan kajian yang tinggi akan menjadi bahan utama dalam pembelajaran utama dan untuk membentuk kemahirwacanaan dapat diberikan latihan dan penugasan ke arah pengetahuan praktis *know-how* sebagai pemahaman dan penerapan kemahirwacanaan semantik diperlukan sebagai bahan rekonstruksi dan peninjauan ulang dalam RPKPS mata kuliah Semantik agar setidaknya memenuhi standar pengetahuan dan pengetahuan praktis dari hasil perkuliahan MK Semantik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada editor Jurnal AKSIS (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia) yang telah membantu mempublikasikan artikel ini.

REFERENSI

- Amelia, F. (2017). *Semantik Konsep dan Contoh Analisis*. Madani.
- Aminuddin. (2008). *Semantik: Pengantar Studi tentang Makna*. Sinar Baru Algesindo.
- Arini, A. D. (2013). Bentuk, Makna, dan Fungsi Bahasa Tulis Media Sosial sebagai Alat Komunikasi dan Interaksi pada Internet. *Skriptorium*, 2(1), 35–49.
- Chaer, A. (2002). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2012). *Linguistik Umum*. Rineka Cipta.
- Djajasudarma, T. F. (1993). *Semantik 1 dan 2: Pemahaman Ilmu Makna*. Eresco.
- George, F. H. (1981). *Semantics (Second Edition)*. Cambridge University Press.
- Hunt, A., & Beglar, D. (2002). “Current research and practice in teaching vocabulary.” In J. . J. C Katz (Ed.), *Semantics Theory*. Harper & Row.
- Keraf, G. (2010). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik Edisi Revisi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Leech, G. (1981). *Semantics: The Study of Meaning*. Penguin Book.
- Lyon, G. (1981). *Semantics, Volume 1 dan 2*. Cambridge University Press.
- Maslakhah, S. (2013). *Pengembangan Discourse Competence Guru Bahasa SMP Sedaerah Istimewa Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mulyana, S. (1964). *Semantik (Ilmu Makna)*. Jembatan.
- Pateda, M. (2010). *Semantik Leksikal*. Rineka Cipta.
- Prawirasumantri, A. (1998). *Semantik Bahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Simarmata, M. Y. (2020). Pengajaran Semantik pada Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 4(1), 37–42.
- Suhardi. (2015). *Dasar-Dasar Ilmu Semantik*. Ar-Ruzz Media.
- Suwandi, S. (2011). *Semantik: Pengantar Kajian Makna*. Media Perkasa.
- Tarigan, H. G. (1985). *Pengajaran Semantik*. Angkasa.
- Ullmann, S. (2009). *Pengantar Semantik*. Pustaka Pelajar.
- Verhaar, J. W. M. (2001). *Asas-Asas Linguistik Umum*. Gadjah Mada University Press.